

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Islam merupakan agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk melakukan dakwah, bahkan keberhasilan umat Islam sangat berkaitan erat dan bergantung pada dakwah yang dilakukannya. Dengan hadirnya Islam sebagai petunjuk bagi umat manusia, maka dakwah Islam mutlak harus dilakukan agar terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

Dengan dakwah pula, kebenaran Islam tidak akan berhenti dalam satu generasi. Dakwah Islam berfungsi sebagai estafet bagi peradaban manusia. Nabi SAW tidak ingin dinangka dakwah berhenti karena kewafatannya. Pada *Haji Wada* (hajj perpisahan) dalam pidatonya Nabi SAW berpesan: *“sesungguhnya darah kalian, harta kalian, harga diri kalian diantara sesama manusia adalah suci, seperti sucinya hari kalian ini, dibulan kalian ini, di negeri kalian ini. Hendaknya orang yang hadir menyampaikannya kepada yang tidak hadir, bisa jadi penyampaian kepada orang yang tidak hadir lebih berkesan daripada dirinya sendiri”*(al-bukhori:24-25) Pesan Nabi diatas memberikan makna tentang proses transformasi pesan Islam.<sup>1</sup> Dengan demikian dakwah bukan hanya tugas seorang tokoh ulama saja, karena dakwah dalam ajaran islam

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group,2009), hlm. 116-117.

merupakan tugas ilahiyah yang diemban oleh setiap individu maupun secara kolektif bagi pemeluknya. Setiap muslim memiliki tugas dakwah untuk menyiarkan kebenaran ilahiyah kepada seluruh umat manusia.<sup>2</sup>

Dakwah Dalam prosesnya tentu memerlukan media sebagai alat perantara untuk penyampaian pesan dakwah agar dapat diterima oleh seluruh dunia. Jika seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar dan bisa dilihat serta di baca oleh semua pemirsa di seluruh indonesia, maka ia harus berdakwah dengan menggunakan media seperti radio, televisi, media sosial, media online dan media cetak. Di era teknologi yang semakin canggih saat ini dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam media yang telah bermunculan sehingga dengan mudah bisa diakses oleh siapapun. Film merupakan salah satu bentuk media masa *audio visual* yang sudah dikenal oleh masyarakat. Dengan menyajikan berbagai pesan baik moral, agama, sosial, politik dan kebudayaan.

Film dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah, karena dirasa efektif sehingga jangkauan dakwah tidak memiliki batas baik dalam ruang maupun waktu. Kehadiran film maupun menjadi media dakwah jika dalam film tersebut diselingi dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yaitu dengan mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang ada dalam film tersebut.

---

<sup>2</sup>Puji Laksono, MENEMUKAN RUANG KETIGA DALAM DAKWAH ANTARBUDAYA(Analisis Cultural Studies sebagai Kritik atas Gerakan Dakwah Puritanisme). Jurnal Mediakita: jurnal komunikasi dan penyiaran islam 1.2 (2017). hlm.186.

Isi pesan dalam sebuah film tidak hanya melihat dari segi budaya saja, melainkan juga berhubungan dengan masalah ideologi maupun politik. Maka, dengan kata lain film merupakan cerminan kehidupan nyata dari masyarakat sehari-hari. Film atau sinetron yang tampil dilayar televisi adalah suatu bentuk sikap untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat. Isi pesan yang tertuang dalam film berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.<sup>4</sup> Pesan yang tertuang dalam film juga dapat diketahui melalui tanda, yang mana tanda merupakan segala sesuatu berupa warna, objek, isyarat, kelipatan mata, dan lain-lain yang mempresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.<sup>5</sup>

Banyak mengatakan simbol itu sama dengan tanda, namun sebenarnya, tanda berkaitan langsung dengan objek sedangkan simbol memerlukan proses pemaknaan yang intensif setelah menghubungkan dia dan objek. Dengan kata lain simbol lebih substansif dari pada tanda.



<sup>3</sup> Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa* (Sebuah Analiis Media Televisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 133.

<sup>4</sup> Drs. Alex sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016) , hlm. 128.

<sup>5</sup> Marcel Daneis, *Pesan, Tanda dan Makna* (Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi), (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) , hlm. 06.

Simbol itu sendiri merupakan suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman subjek kepada objek.<sup>6</sup>

Pada masa sekarang sudah banyak film yang mengandung pesan dakwah, seperti mengajarkan atau memberitahukan akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh manusia. Akhlak menjadi hal penting yang dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada umat Islam guna untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, karena akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang man telah melekat dalam diri seseorang. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang melakukan perbuatan tidak sesuai dengan etika atau adab yang dianjurkan Islam. Pola kehidupan bebas telah melanda sebagian besar remaja bahkan anak usia dini, hal tersebut memperlihatkan bahwa negara ini sedang menghadapi krisis akhlak.

Film Animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan sebuah media untuk mengenal Islam dan film ini selain mengandung unsur hiburan, juga mengandung unsur pendidikan dengan nilai-nilai akhlakul karimah didalamnya karena, dakwah tidak hanya dapat dilakukan dengan metode ceramah, melainkan dapat juga menggunakan media massa sebagai sarana untuk berdakwah. Terkadang berdakwah yang terlalu monoton akan membuat orang mudah merasa bosan, sehingga adanya media yang digunakan maka orang akan tertarik untuk mendengar dan melihat bagaimana agama itu disampaikan.

---

<sup>6</sup> Drs. Alex Sobur. Semiotika ... hlm. 160.

Film animasi Upin Ipin tidak hanya disukai oleh kalangan anak-anak saja tetapi juga banyak disukai dari berbagai kalangan karena, selain tingkah laku yang menggemaskan dari aktor tokohnya, film ini dapat menjadi gebrakan untuk para penonton dewasa bahwa etika dalam berperilaku sehari-hari itu sangat penting. Hal tersebut memang merupakan hal-hal kecil namun, tidak semua orang dapat melakukannya bahkan dizaman sekarang ini tidak sedikit pula orang yang lupa akan pentingnya akhlak.

Sebuah hadis menjelaskan bahwa rasulullah SAW bersabda, dari abu hurairah RA, ia berkata : *“ sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia ”* (H.P. Ahmad). Hal ini jelas mengisyaratkan bahwa akhlak yang mulia merupakan hal utama yang harus dimiliki setiap muslim, siapapun dia. Film kartun Upin Ipin dirasa sudah baik sebagai media dalam penyampaian pesan-pesan akhlak, terkhusus bagi tumbuh kembang anak yang mana mereka masih dalam proses peniruan karakter. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian terhadap film tersebut, dengan menganalisis pesan-pesan akhlak yang terdapat didalamnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

---

<sup>7</sup> Firdaus Wajdi. (2010). *Pendidikan karakter dalam Islam : kajian al-qur'an dan Hadis*. Jurnal studi al-qur'an. 6(1), 15-25. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4753> (diakses pada hari rabu 10 februari 2021 pukul 09:13)

1. Bagaimana analisis pesan akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

### D. Manfaat Penelitian

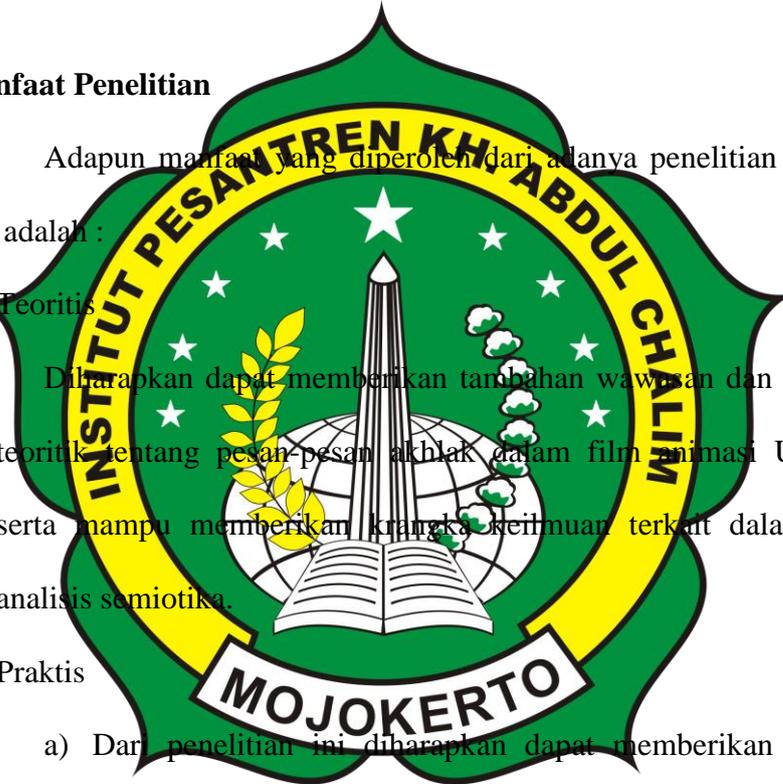
Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain adalah :

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan kontribusi teoritik tentang pesan-pesan akhlak dalam film animasi Upin Ipin, serta mampu memberikan kerangka keilmuan terkait dalam bidang analisis semiotika.

2. Praktis

- a) Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa masih ada film yang tidak hanya sekedar memberikan hiburan semata tetapi juga mampu memberikan edukasi Islami yang dikemas secara menarik dan patut dijadikan tontonan oleh berbagai kalangan terutama anak-anak.



b) Penelitian yang berjudul “Pesan-Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Upin Ipin” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang.

